

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus. Pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” telah dikeluarkan oleh *Wuhan Municipal Health Committee* (Yamali & Putri, 2020).

Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin. (Ren et al., 2020). Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global (Dong et al., 2020).

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia. Sampai dengan bulan agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 Negara. Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi (Yamali & Putri, 2020)

Akibat dari pandemi covid-19 ini akan berdampak perekonomian global. Salah satu yang mengalami ekonomi yang menurun yaitu Negara Indonesia.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan, pertumbuhan ekonomi tertinggi di capai pada Kuartal 2 pada tahun 2021 sebesar 7.07 %YoY dan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar -5.32 %YoY dikarenakan adanya berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia. (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut telah berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih ada kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar rumah. Berlakunya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini, maka dalam kurun waktu yang relatif lama perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata

rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Yamali & Putri, 2020).

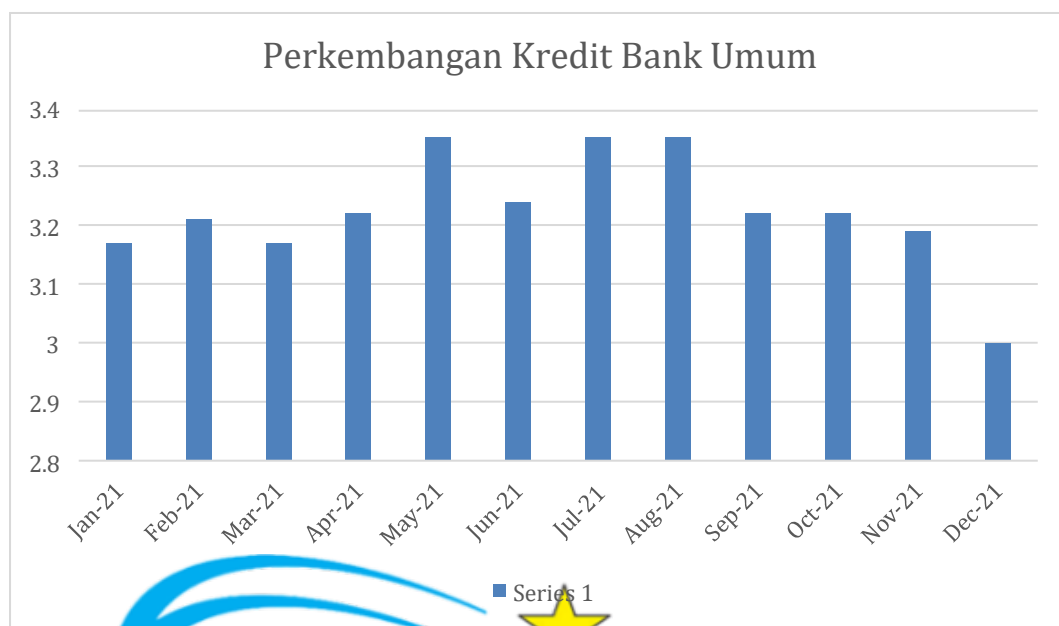
Terganggunya ekonomi suatu perusahaan di Indonesia menyebabkan terganggunya juga Pasar Modal yang ada di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Umumnya, instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia umumnya dalam bentuk: Saham, Surat Utang (Obligasi), Reksa Dana, Exchange Traded Fund (ETF), dan Derivatif Secara legal, Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Nilai kapitalisasi pasar dari 100% indeks harga saham gabungan, bagian dari 30% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan industri sektor keuangan, yang dimana berarti sub sektor perbankan di dalamnya memiliki pengaruh yang

cukup besar bagi kegiatan pasar modal. Hampir sepertiga dari total indeks harga saham gabungan di miliki oleh sektor keuangan secara tidak langsung dari 1.000 investor sebanyak 300 orang investor di Indonesia memilih untuk berinvestasi di industri perbankan, semakin tinggi kapitalisasi pasar berarti nilai yang dimiliki sektor tersebut semakin baik dan sangat diminati oleh para investor. Diketahui bahwa perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian. Bank memainkan peran kunci dalam penguatan dan pengembangan ekonomi, dan sektor bank juga menjadi mediator yang lebih aman antara depositors dan investors. Penting bahwa proses kinerja bank untuk didefinisikan saat mereka mengelola aset kemampuan badan industri mereka secara optimal tujuannya untuk mengembangkan kualitas bisnis.

Disamping itu sektor keuangan masih menjadi jawara di pasar saham hingga agustus 2017, ditengah kenaikan indeks harga saham gabungan yang hanya meningkat 8,86%, sejak awal periode, sektor keuangan unggul lebih baik, sektor finansial terutama perbankan mencatat 19,63% pada periode yang sama pada pertengahan tahun (Husni et al., 2020). berarti disini tercermin bahwa pergerakan kenaikan ataupun penurunan indeks harga saham gabungan sangat dipengaruhi oleh pergerakan sektor industri perbankan jika sektor perbankan mengalami rata-rata meningkat atau harga saham rata-rata menguat maka akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan, begitu pula sebaliknya.

Sebagai salah satu penggerak ekonomi pasar modal memiliki fungsi strategis yang menarik perhatian banyak pihak maupun lembaga-lembaga lain, tidak hanya pihak yang membutuhkan dana (*Borrowers*) dan pihak yang ingin meminjamkan dana (*Landers*), tetapi pemerintah juga termasuk didalamnya. Disemua negara tepatnya di Indonesia menaruh perhatian yang lebih besar terhadap pasar modal karena beberapa peran strategis yang dimilikinya untuk memperkuat kekuatan ekonomi di negara tersebut. Pada dasarnya terdapat empat item yang berperan penting bagaimana pasar modal menjadi penggerak disuatu perekonomian suatu negara, yakni: sebagai Sumber dihipunya dana, Sebagai alternatif investasi Para yang memiliki modal (emiten) dan Investor, Penghimpun dana modal di pasar modal cenderung relatif cukup rendah dan Pasar Modal Akan cukup memberikan dorongan terhadap perkembangan investasi.



Gambar 1. 2 Perkembangan Kredit Bank Umum

Sumber: Statistik Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Menurut pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan kredit Bank umum terbesar terjadi pada May 2021, Juli 2021 dan Agustus 2021 sebesar 3.35 % NPL dan kredit yang dikeluarkan sebesar 5,51 Miliar, 5.56 Miliar dan 5.58 Miliar, perkembangan kredit bank umum terkecil terjadi pada Des 2021 sebesar 3 % NPL dan kredit yang dikeluarkan sebesar 5.76 Miliar. Maka semakin besar kredit yang dikeluarkan maka semakin kecil NPL yang dihasilkan dikarenakan faktor tersebut mempengaruhi Kesehatan perbankan.

Perbankan yang diambil pada penelitian saat ini yaitu perbankan yang tergabung dalam kategori LQ45, LQ45 pertama kali diluncurkan pada Februari 1977 yang merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Indeks LQ45 dibuat sebagai pelengkap IHSG, khususnya untuk menyediakan sarana objektif yang terpercaya bagi para analis keuangan, manajer investasi, investor dan pengamat pasar modal dalam memonitor pergerakan harga saham yang diperdagangkan di BEI. Saham LQ45 biasanya adalah peringkat atas selama 1 tahun terakhir.

Indeks LQ 45 menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah

ditentukan. Faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 untuk penelitian ini yaitu adalah BBKA (Bank Central Asia Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), dan BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. (Putra, 2017)

Beberapa cara untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada SKBI (Surat Ketetapan Bank Indonesia) Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL dan peraturan BI NOMOR: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum yaitu mewajibkan bank umum melakukan penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko yaitu RGEC. CAMEL adalah salah satu metode analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dengan mengukur rasio-rasio dari aspek-aspek *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* yang mana terdapat di dalam metode CAMEL. Pada umumnya metode CAMEL dan RGEC tidak jauh berbeda, terdapat beberapa indikator yang sama digunakan metode RGEC pada CAMEL yaitu indikator *capital* yaitu rasio CAR, kemudian indikator *earning* yaitu rasio ROA, sedangkan *asset* dan *liquidity*

dimasukkan kedalam *risk profile* dengan rasio NPF dan LDR, sedangkan indikator *management* diganti dengan GCG (*good corporate goverment*). Pada metode RGEK kualitas manajemen merupakan pilar utama dalam analisisnya. Namun dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan metode CAMEL di 4 dikarenakan peneliti hanya menganalisa melalui laporan keuangan saja.

(Rizal & Mustapita, 2022) Tingkat kesehatan perbankan syariah menggunakan metode CAMEL secara keseluruhan mampu mengelola modal dengan baik, menjaga kualitas asset, menjaga manajemennya serta rentabilitas atau keuntungan dan likuiditasnya dengan baik, hal ini dibuktikan pada lima aspek analisis *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*.

(Hafiz, 2018) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BNI Syari'ah yang diukur menggunakan metode CAMELS rata-rata menunjukkan predikat sangat sehat. Dan tingkat kesehatan Bank BNI Syari'ah yang menggunakan metode RGEK rata-rata menunjukkan predikat sehat.

Dari sebagian penelitian di atas bisa dibuat sintesa menyatakan kesehatan suatu bank diukur dengan menggunakan metode CAMEL sehingga memperoleh predikat sehat atau tidak sehat yang dipengaruhi oleh beberapa aspek.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Studi Kasus Pada Sektor Perbankan LQ45”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peneliti untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penyebaran wabah COVID-19 memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian Indonesia.
2. Terjadinya fluktuasi pada tahun 2020 hingga 2021 pada perekonomian Indonesia, Bahkan di 2020 pertumbuhannya negatif.
3. COVID-19 telah menyebabkan terganggunya ekonomi di sektor perbankan.
4. Kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan Sebagian besar dipengaruhi industri perbankan.

5. Terjadinya fluktuasi di perkembangan kredit Bank umum namun dibulan terakhir mengalami penurunan yang masif

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan studi kasus pada perbankan LQ 45
3. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode CAMEL.
4. Alat analisis yang digunakan adalah metode CAMEL.
5. Tempat penelitian di Otoritas Jasa Keuangan dan Perbankan LQ45.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek permodalan (*Capital*) ?
2. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek asset (*Asset*) ?
3. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek manajemen (*Management*) ?
4. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek rentabilitas (*Earning*) ?
5. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek likuiditas (*Liquidity*) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan bagaimana tingkat kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek permodalan (*Capital*)

2. Untuk mengetahui, menganalisi dan menjelaskan bagaimana tingkat kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek asset (*Asset*)
3. Untuk mengetahui, menganalisi dan menjelaskan bagaimana tingkat kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek manajemen (*Management*)
4. Untuk mengetahui, menganalisi dan menjelaskan bagaimana tingkat kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek Rentabilitas (*Earning*)
5. Untuk mengetahui, menganalisi dan menjelaskan bagaimana tingkat kesehatan Bank pada perbankan LQ45 tahun 2019-2021 dari aspek likuiditas (*Liquidity*)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan, memperluas wawasan dan melatih untuk menganalisa dalam bidang ilmu keuangan khususnya mengenai Kesehatan Bank.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait maupun tidak terkait dengan penelitian ini antar lain :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasionalnya demi kelancaran dan kelangsungan usaha

2. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan memberikan tambahan ilmu bagi rekan-rekan dalam melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama dalam penelitian